



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dinas Kesehatan Kota Palembang merupakan unsur pelaksana ekonomi di bidang kesehatan yang dipimpin oleh kepala dinas yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada walikota melalui sekretaris daerah. Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Palembang nomor 9 tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan organisasi, dan Tata Kerja. Dinas Kesehatan Kota Palembang terdiri dari empat bidang yaitu Bidang Pengendalian Masalah Kesehatan, Bidang Pelayanan Kesehatan, Bidang Pengembangan Sumber Daya Manusia dan Bidang Jaminan dan Sarana Kesehatan.

Seksi P2P (Pengendalian dan Pemberantasan Penyakit) merupakan salah satu seksi yang dibawah oleh Bidang Pengendalian Masalah Kesehatan yang mempunyai tugas pokok memantau pelaksanaan pencegahan dan pengendalian Infeksi , Penyuluhan Lingkungan Sehat, pengembangan kota sehat dan pelayanan pencegahan dan penanggulangan penyakit, termasuk juga penyakit Difteri.

Beberapa bulan terakhir, Indonesia dikagetkan dengan maraknya orang terserang penyakit difteri. Difteri disebabkan infeksi bakteri *corynebacterium diphtheriae* dan biasanya mempengaruhi selaput lendir hidung dan tenggorokan. Menyebarluasnya penyakit difteri ini menimbulkan keresahan di masyarakat Indonesia. Semakin meluasnya wabah difteri, juga membuat Kementerian Kesehatan akhirnya menetapkan status kejadian luar biasa (KLB). Status KLB merupakan respons darurat yang diberikan oleh pemerintah dalam mengklarifikasi dan menanggulangi wabah penyakit baik menular maupun tidak menular dalam kurun waktu tertentu.

Seksi P2P (Pengendalian dan Pemberantasan Penyakit) mendapatkan informasi mengenai data pasien yang terduga dan positif mengidap penyakit difteri melalui 41 Puskesmas dari 16 Kecamatan di kota Palembang. Dalam hal



pendataan, seksi P2P (Pengendalian dan Pemberantasan Penyakit) masih menggunakan salah satu aplikasi *Microsoft Office* yaitu *Microsoft Excel* untuk merekap data. Namun untuk pemetaan persebaran penyakit difteri belum didata secara komputerisasi .

Dari uraian permasalahan di atas, sudah selayaknya Dinas Kesehatan Kota Palembang, khususnya di Seksi P2P (Pengendalian dan Pemberantasan Penyakit) membuat sebuah sistem yang dapat digunakan oleh pegawai di bagian P2P untuk mempermudah menerima data pasien difteri serta mengetahui lokasi persebaran pasien difteri dan pegawai puskesmas untuk mengirim data pasien difteri ke Dinas Kesehatan Kota Palembang. Oleh karena itu, penulis bermaksud untuk mewujudkan solusi tersebut, penulis ingin membangun sebuah sistem yang sekaligus dijadikan sebuah Laporan Akhir dengan judul **“Sistem Informasi Geografis Pemetaan Penyakit Difteri pada Dinas Kesehatan Kota Palembang”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa yang menjadi permasalahan adalah bagaimana membangun Sistem Informasi Geografis Pemetaan Penyakit Difteri pada Dinas Kesehatan Kota Palembang berbasis *website* dan menggunakan *database MySQL*.

1.3. Batasan Masalah

Sebagaimana masalah diatas telah dijelaskan, penulis ingin memberi batasan masalah dalam Sistem Informasi Geografis Pemetaan Penyakit Difteri pada Dinas Kesehatan Kota Palembang agar tidak menyimpang dari masalah yang telah dijelaskan, diantaranya :

1. Sistem yang akan dibangun hanya digunakan oleh Bidang Pengendalian Masalah Kesehatan pada Dinas Kesehatan Kota Palembang dan setiap puskesmas yang ada di Palembang.



2. Sistem Informasi Geografis Pemetaan Penyakit Difteri pada Dinas Kesehatan Kota Palembang hanya mengolah data difteri yang berdomisili Palembang.

1.4. Tujuan & Manfaat

1.4.1. Tujuan

Adapun tujuan dari pembangunan Sistem Informasi Geografis Pemetaan Penyakit Difteri pada Dinas Kesehatan Kota Palembang diantaranya :

1. Tersedianya sistem tersebut membuat Dinas Kesehatan Kota Palembang sebagai salah satu instansi yang mengikuti perkembangan teknologi.
2. Tersedianya gambaran situasi penyakit difteri pada kecamatan dan puskesmas di Kota Palembang.
3. Tersedianya media pemetaan terhadap penyakit difteri pada kecamatan dan psukesmas di Kota Palembang.

1.4.2. Manfaat

Adapun manfaat pembangunan Sistem Informasi Geografis Pemetaan Penyakit Difteri pada Dinas Kesehatan Kota Palembang diantaranya :

1. Sebagai sarana untuk membantu meningkatkan kinerja Dinas Kesehatan Kota Palembang dengan memanfaatkan teknologi.
2. Memudahkan Bidang Pengendalian Masalah Kesehatan dan seksi P2P (Pengendalian dan Pemberantasan Penyakit) dalam mengolah dan merekap data yang diterima dari Puskesmas.
3. Memudahkan Kepala Dinas dalam mengetahui lokasi pemetaan penyakit difteri yang ada di Palembang.

1.5. Lokasi Pengumpulan Data dan Waktu Pelaksana

Lokasi Pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis dilaksanakan di Bidang Pengendalian Masalah Kesehatan pada Dinas Kesehatan Kota Palembang



yang beralamat kan di Jalan Merdeka No.72, 22 Iir, Bukit Kecil, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30131 serta waktu pelaksanaan penelitian yang digunakan oleh penulis ini dimulai pada tanggal 15 Mei 2018 sampai dengan 15 Juni 2012 dengan masa kerja 30 hari mengikuti hari kerja instansi.

1.6. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam rangka mendukung pembuatan laporan akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Data Primer

Menurut Suprpto (2017:92) Data Primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya (tidak melalui media perantara) atau dengan kata lain data yang diperoleh dengan survei lapangan yang menggunakan semua metode pengumpulan data original. Adapun cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data primer yaitu:

a. Wawancara

Menurut Suprpto (2017:94) Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian. Hasil wawancara kemudian dicatat oleh pewawancara sebagai data penelitian. Penulis mewawancarai salah satu pegawai dibagian P2P tentang sistem pengolahan data yang tengah dilakukan dan menanyakan hal hal yang berkaitan dengan lokasi persebaran penyakit difteri di Palembang

b. Pengamatan (Observasi)

Menurut Suprpto (2017:102) Observasi yaitu proses pencatatan pola perilaku subjek, objek atau kejadian yang sistematis tanpa adanya komunikasi dengan individu-individu yang diteliti. Dengan metode ini, penulis mengamati bahwa proses pengolahan data yang dilakukan oleh bagian P2P masih menggunakan aplikasi *Microsoft Excel*.



2. Data Sekunder

Menurut Suprpto (2017:92) Data sekunder adalah Data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya (melalui media perantara), bisa berupa catatan atau laporan yang telah tersusun dalam arsip (data dokumentasi) atau data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data atau yang tidak dipublikasikan. Contoh Data Sekunder adalah Laporan Rugi/Laba, Neraca, Data BPS dan sebagainya. Pada pengumpulan data sekunder ini penulis mendapatkan data jumlah pasien, data pasien, data puskesmas serta data kecamatan pasien yang terinfeksi penyakit difteri dari laporan rekap penyakit yang diserahkan oleh puskesmas ke bagian P2P. Penulis juga menggunakan literatur kepustakaan meliputi Laporan Akhir Alumni-alumni Politeknik Negeri Sriwijaya jurusan Manajemen Informatika.

1.7. Sistematika Penulisan

Agar pembahasan Laporan Akhir ini dapat memberikan gambaran sesuai dengan tujuan, maka penulisan Laporan Akhir ini disusun dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menguraikan tentang latar belakang, tujuan dan manfaat, waktu dan tempat pelaksanaan dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini menjelaskan tentang teori umum yang berkaitan dengan teori umum, khusus, judul yang berkaitan dengan istilah-istilah yang dipakai dalam pembuatan sistem ini dan teori program yang berkaitan dengan program sistem yang digunakan.



BAB III TINJAUAN UMUM

Pada bab ini menguraikan sejarah singkat , sturuktur organisasi Instansi, visi dan misi Instansi, Uraian tugas dan tanggung jawab, serta system yang sedang berjalan di bagian P2P Dinas Kesehatan Kota Palembang.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisikan pembahasan mengenai sistem yang meliputi penentuan alat dan bahan yang digunakan dalam penulisan laporan akhir, pendefinisian masalah, rancangan sistem, serta hasil dari proses pembuatan sistem tersebut.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisi kesimpulan yang ditarik dari hasil keseluruhan sistem yang telah dibuat selama kerja praktik, serta memberikan saran untuk membantu dalam pengembangan sistem kedepannya yang telah kami bangun.